

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, tidak hanya terbatas dari penyakit atau kelemahan/cacat. Dalam definisi ini yang dikatakan sehat bukan hanya terbebas dari penyakit dan kecacatan saja, tetapi harus sehat mental dan psikisnya juga.

Pada konsep sehat menurut H.L Blum terdapat 4 faktor yang menentukan derajat kesehatan seseorang yaitu faktor perilaku, lingkungan (biologi, fisik, sosial), pelayanan kesehatan (jenis cakupan dan kualitasnya), dan genetik. Dalam hal ini lingkungan mempunyai tingkat determinan paling tinggi dalam kesehatan masyarakat.

Mengacu pada konsep derajat kesehatan menurut H.L Blum, yang salah satunya lingkungan. Maka, ketersediaan air bersih menjadi salah satu indikator yang perlu mendapatkan perhatian. Dimana ketersediaan air bersih sampai sekarang masih menjadi masalah di Indonesia. Mungkin ketersediaan sumber air di negara beriklim tropis ini terbilang banyak, akan tetapi terdapat air yang dinilai dari segi visualnya saja tidak dapat dikatakan sebagai air yang layak untuk dikonsumsi untuk keperluan sehari-hari.

Terdapat beberapa sumber air yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari yaitu air laut, air hujan, air permukaan, air tanah, dan mata air.

Dari kelima sumber air tersebut masyarakat Indonesia khususnya masyarakat pedesaan banyak memanfaatkan air tanah untuk kebutuhan sehari-hari, dalam hal ini masyarakat menggunakan sumur gali sebagai sumber air. Selain praktis sumur gali juga lebih murah dalam pembuatannya dibandingkan sumur bor, hal ini menjadi alasan kuat mengapa masyarakat lebih memilih sumur gali untuk memenuhi ketersediaan air dalam rumah tangga mereka. Dari beberapa sumber air yang ada, banyak masyarakat yang memanfaatkan air tanah dengan menggunakan sumur gali (Chandra, 2012).

Air menjadi salah satu kebutuhan pokok sehari-hari bagi masyarakat. Air yang tercemar akan menyebabkan penyakit yang berhubungan dengan air, antara lain kolera, disentri, diare, hepatitis A, keracunan timbal, dan lain sebagainya. Kualitas, kuantitas, kontinuitas sistem penyediaan air bersih berhubungan langsung dengan kesehatan manusia terkait timbulnya kejadian penyakit berbasis air seperti diare, tipus, kolera dan sebagainya. (El Kharraz et al., 2012; WHO/UNICEF, 2015).

Paradigma Indonesia Sehat 2025 adalah mewujudkan derajat kesehatan yang optimal maka, diperlukan kesadaran, kemauan, dan kemampuan bagi setiap masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut salah satu hal yang dilakukan adalah meningkatkan cakupan sarana air bersih (Depkes RI, 2009).

Di perkotaan ketersediaan air bersih biasanya dipenuhi dengan Perusahaan Air Minum (PAM), sedangkan untuk pedesaan ketersediaan air untuk kebutuhan sehari-hari biasanya dipenuhi dengan menggunakan air tanah yang dalam hal ini sumur gali menjadi pilihan bagi masyarakat. Akan tetapi, sumur gali yang digunakan masyarakat masih banyak yang belum memenuhi

syarat sebagai sumber air bersih. Akibatnya terdapat air yang dari segi visualitasnya saja tidak memenuhi syarat fisik air bersih. Jenis sumber air untuk seluruh kebutuhan rumah tangga di Indonesia pada umumnya adalah sumur gali terlindung (29,2%), sumur pompa (24,1%), dan air ledeng/PDAM (19,7%) (Riskesdas 2013 dalam Angka). Di perkotaan, lebih banyak rumah tangga yang menggunakan air dari sumur bor/pompa (32,9%) dan air ledeng/PDAM (28,6%), sedangkan di perdesaan lebih banyak yang menggunakan sumur gali terlindung (32,7%) (Kemenkes RI, 2013).

Standar kualitas air bersih harus memenuhi syarat kesehatan agar air yang dikonsumsi bisa berguna sebagai mestinya. Sesuai Permenkes No. 32/Menkes/ 2017 tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan persyaratan Kesehatan air untuk keperluan hygiene sanitasi, kolam renang, solus per aqua, dan pemandian umum dengan parameter fisik untuk keperluan hygiene dan sanitasi adalah tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa, Total Disolved Solid (TDS) maksimum 1000 Mg/l, suhu $\pm 3^{\circ}\text{C}$ serta dengan kekeruhan maksimum 25 NTU. Banyak masyarakat yang menggunakan air yang tidak memenuhi syarat, tentu saja hal ini akan berakibat buruk baik kesehatan masyarakat. Penurunan kualitas air tidak hanya diakibatkan oleh limbah industri, tetapi juga diakibatkan oleh limbah rumah tangga baik limbah cair maupun limbah padat (Lallanilla, 2013).

Kualitas air pada sumur gali ditentukan bagaimana konstruksi sumur gali itu dibuat. Kebanyakan dari masyarakat hanya berfikiran yang penting memiliki sumber air tanpa memperhatikan konstruksi sumur gali tersebut. Ada beberapa faktor lain yang menyebabkan air pada sumur gali tercemar yaitu salah satunya

kegiatan manusia yang membuang air limbah bekas cuci maupun mandi langsung pada tanah disekitar sumur, hal ini tentu akan menyebabkan air sumur tercemar oleh limbah tersebut. Lagi lagi hal ini dipengaruhi oleh salah satu syarat kontruksi sumur gali yaitu tidak dilengkapi oleh Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Apabila hal ini terus dilakukan maka secara tidak langsung air sumur tercemar oleh masyarakat, dan akan berakibat pada kesehatan masyarakat itu sendiri.

Kelangkaan air muncul di daerah tertentu dan air mengalami degradasi kualitas yang mengancam dan menghambat pembangunan ekonomi di masa depan. Terdapat hubungan antara penggunaan lahan misalnya untuk aktivitas perkotaan dan industri dengan ketersediaan air bersih. Kontrol yang dilakukan terhadap penggunaan lahan yang menyebabkan pencemaran air akibat kegiatan-kegiatan tersebut masih rendah. Kebutuhan air bersih dari waktu ke waktu meningkat dengan pesat, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kegiatan manusia sesuai dengan tuntutan kehidupan yang terus berkembang untuk mencukupi berbagai keperluan (Asmadi, et.al., 2011).

Desa Pancabakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran adalah desa yang sebagian besar masyarakatnya memenuhi ketersediaan sumber air bersih dengan sumur gali. Jumlah penduduk di desa Pancabakti berjumlah 1.325 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 647 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 668 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 394 KK.

Pada kegiatan pra survei ditemukan bahwa masih banyak sumur gali yang dimiliki masyarakat di Desa Pancabakti yang belum memenuhi kriteria

sumur gali yang memenuhi syarat, seperti belum adanya saluran pembuangan air limbah (SPAL), terdapat retak pada lantai sumur yang mungkin dapat menyebabkan air permukaan masuk ke dalam sumur, dan terdapat genangan air akibat lantai sumur yang kurang kemiringannya dalam pembuatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis, tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Kondisi Sumur Gali dengan Kualitas Fisik Air di Desa Pancabakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2021".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas yaitu belum adanya saluran pembuangan air limbah (SPAL), terdapat retak pada lantai sumur yang mungkin dapat menyebabkan air permukaan masuk ke dalam sumur, dan terdapat genangan air akibat lantai sumur yang kurang miring dalam pembuatannya. Maka penulis merumuskan masalah yaitu "Hubungan Kondisi Sumur Gali dengan Kualitas Fisik Air di Desa Pancabakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2021".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Kondisi Sumur Gali dengan Kualitas Fisik Air di Desa Pancabakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kuantitas dan kualitas konstruksi sumur gali di Desa Pancabakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2021
- b. Mengetahui kuantitas dan kualitas Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Desa Pancabakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2021
- c. Mengetahui kuantitas dan kualitas jarak sumur gali dengan sumber pencemar di Desa Pancabakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2021
- d. Mengetahui kuantitas dan kualitas fisik air di Desa Pancabakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2021
- e. Mengetahui hubungan konstruksi sumur gali dengan kualitas fisik air di Desa Pancabakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2021
- f. Mengetahui hubungan kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kualitas fisik air di Desa Pancabakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.
- g. Mengetahui hubungan jarak sumur gali dengan sumber pencemar terhadap kualitas fisik air di Desa Pancabakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Mendapat pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu khususnya mengenai konstruksi sumur gali yang memenuhi syarat yang telah didapat selama menempuh pendidikan di Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Kesehatan lingkungan.

2. Bagi Pihak Puskesmas

Diharapkan dapat menambah informasi tentang upaya preventif dalam menanggulangi penyakit karena kualitas air yang buruk dengan konstruksi sumur gali yang memenuhi syarat.

3. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai hubungan keadaan fisik sumur gali dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kepustakaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pancabakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2021. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis kondisi sumur gali masyarakat dengan kualitas fisik air (bau, warna, rasa, TDS, suhu, kekeruhan), yang meliputi : bibir sumur gali, dinding sumur gali, lantai sumur gali, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), jarak sumur gali dengan sumber pencemar

